

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai gambaran atas kinerja atau performance keuangan dalam jangka waktu periode tertentu (Katherine 2021). Laporan keuangan yang dimaksud untuk menyajikan informasi keuangan entitas yang dipertanyakan sejelas dan ringkas mungkin untuk entitas dan bagi si pembaca. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan (Ningrum dan ketut 2017). Laporan keuangan biasanya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Pramukty et al. 2021). Informasi pengguna laporan keuangan biasanya terdiri dari pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan akan mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan, pengelola perusahaan, dan pengambilan keputusan perusahaan untuk di masa yang akan datang. Sedangkan pihak eksternal seperti kreditor, calon kreditor, investor, calon investor, kantor pajak atau pihak-pihak lain yang tidak berhubungan langsung pada operasional perusahaan juga memerlukan informasi laporan keuangan perusahaan sebagai media dalam pengambilan keputusan dalam hal investasi, perhitungan pajak dan lainnya.

Umumnya informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan ketidak yakinan terhadap angka-angka yang telah tersaji contohnya seperti terdapatnya penyelewengan secara internal yang sering dialami oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan pihak ketiga yang dapat di percaya yaitu auditor eksternal dari KAP yang berguna untuk membantu perusahaan mencari tahu apakah ada ketidaksesuaian data dalam perusahaan yang berdampak pada penyajian laporan keuangan perusahaan.

Profesi akuntan public sangat di butuhkan dalam meyakinkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan aktivitas pada perusahaan. Kepercayaan dari

masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan terletak pada tanggung jawab akuntan public untuk meningkatkan kepercayaan melalui opini auditor atas kewajaran laporan keuangan yang mencakup lingkup apakah bebas dari salah saji material dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (SAK). Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit sangat penting karena kualitas audit yang tinggi menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan, dan jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara professional, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Salah satu faktor auditor yang mempengaruhi peningkatan kualitas dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan adalah besaran *fee* audit.

Menurut Nurdiana (2020) besaran *fee* audit diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Besarnya biaya audit bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota kantor akuntan publik tidak diperkenankan untuk mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi. Menurut Idawati (2018) penetapan *fee* audit yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, sehingga penetapan *fee* audit sebaiknya mengacu kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku secara umum. Dengan demikian, auditor akan terhindar dan terbebas dari perbuatan yang dapat merusak citra profesi. Penelitian mengenai hubungan variabel besaran *fee* audit pada kualitas audit telah dilakukan sebelumnya. Nurdiana (2020) dan Katherine (2021) mengatakan bahwa *fee* Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oktaviyani dan Pangaribuan (2021) besarnya *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman pada auditor. Adanya perbedaan pengalaman pada masing-masing auditor ini jelas akan memberikan dampak terhadap kinerjanya untuk melakukan proses auditing, mempunyai pengalaman yang lebih banyak berarti auditor akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk melakukan auditing atau dapat dikatakan special auditor merupakan auditor yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam melakukan auditing (Nurdiana 2020). Pengalaman yang dimaksud seseorang yang mempunyai pengalaman dalam melakukan audit atas laporan keuangan dapat dilihat dari lamanya waktu audit bekerja dan banyaknya penugasan yang dilakukan auditor atau jenis-jenis perusahaan yang pernah ditanganinya. Auditor akan terus mendapatkan pengalaman yang baru selama ia bekerja, karena auditor yang sudah lama bekerja akan memiliki risiko kesalahan lebih sedikit dalam bekerja dan lebih paham memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan auditor yang masih baru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sutrisni dan Wirakusuma (2017), Sisna Armawan & Wiratmaja (2020), dan (Kamil et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan berdasarkan penelitian Oktaviyani & Pangaribuan (2021) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit..

Terkait dengan pengalaman auditor tahun 2018, Anto Prabowo (Deputi Komisioner Manajemen Strategis dan Logistik) menyebutkan akuntan publik memiliki keterlibatan dalam manipulasi laporan keuangan. Manipulasi tersebut dilakukan untuk berbagai macam tujuan mulai dari pengajuan pinjaman perbankan hingga penghindaran atau pengemplangan pajak (Rizki Mochamad Januar 2018).

Etika profesi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh seorang auditor untuk mematuhi standar perilaku etis dalam melaksanakan tugas auditnya (Yuniati 2020). Dengan etika profesi yang tinggi, auditor dapat merefleksikan sikapnya sebagai individu yang independen, berintegritas dan berobjektivitas tinggi serta bertanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas auditnya. Etika profesi seorang auditor akan mendukung dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan nantinya akan semakin berkurang (Nurdiana 2020).

Terkait dengan etika profesi, pada tahun 2018, Sri Mulyani (Menteri Keuangan) mengungkapkan Kasus SNP Finance, Sri Mulyani resmi jatuhkan sanksi ke Deloitte Indonesia dimana hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit- Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance (Wahyu T.Rahmawati 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu etika profesi yang diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *fee* audit dan pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Idawati & Putri (2020) etika profesi tidak memoderasi pengalaman kerja terhadap kualitas audit, namun etika profesi memoderasi serta memperlemah *fee* audit terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Prabhawanti & Widhiyanti (2018) etika profesi auditor tidak mampu memoderasi besaran *fee* audit pada kualitas audit. Dan menurut penelitian Udayana (2017) etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit.

Dari beberapa kasus audit yang terjadi, menunjukkan bahwa masih banyak auditor yang melanggar kode etik auditor sehingga adanya kesalahan dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Dengan adanya fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Besaran *Fee* Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kap Di Wilayah Kota Bekasi)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Fee* audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi?
3. Apakah *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di tujuh KAP wilayah Kota Bekasi?

4. Apakah Etika Profesi dapat memoderasi pengaruh *Fee* audit terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi?
5. Apakah Etika Profesi dapat memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fee* audit terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fee* Audit dan Pengalaman Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di tujuh KAP wilayah Kota Bekasi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Etika Profesi memoderasi *Fee* audit terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Etika Profesi memoderasi Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Auditor Eksternal di KAP wilayah Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

1.4.1 Secara teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dan dapat menambah literatur tentang penelitian yang terhubung dengan pengaruh antara *Fee* audit, Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.

1.4.2 Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemakai jasa profesi agar dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap profesi akuntan, juga bagi kalangan praktisi baik akuntan (auditor) maupun pihak manajemen sebagai salah

satu bahan pertimbangan dalam menjalankan profesi maupun bagi pengambilan keputusan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden adalah auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bekasi.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *Fee* audit dan Pengalaman Auditor dan variabel dependennya adalah Kualitas Audit serta dengan variabel moderasi adalah Etika Profesi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai Latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan dasar dalam menjawab masalah yang ada pada penelitian. Tinjauan pustaka juga menjelaskan penelitian yang telah ada sebelumnya, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum subjek dan objek penelitian, penjelasan singkat mengenai pelaksanaan penelitian, memperoleh data dan teknik analisis, pengujian hipotesis penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial

